

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu bangsa, karena maju mundurnya suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Permasalahan utama pendidikan di Indonesia terletak pada kualitasnya yang rendah, sehingga akan menghasilkan kualitas SDM yang rendah pula. Sedangkan tujuan utama pendidikan sudah tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3, yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Prestasi belajar adalah penilaian usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu (Lomu et al., 2018). Permasalahan prestasi belajar siswa yang saat ini tengah terjadi adalah pada hasil Ujian Nasional terutama di tingkat SMA yang masih dibawah standar. Meskipun nilai Ujian Nasional pada tahun 2019 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, terutama pada mata pelajaran ekonomi menurut BSNP naik sebesar 4,63%, akan tetapi kenaikan tersebut masih sangat kecil dan berada dibawah standar yang diharapkan.

Keberhasilan seorang siswa dalam melakukan aktivitas belajar diketahui melalui prestasi belajar yang dicapainya. Hasil yang diperoleh setiap siswa pun akan berbeda-beda, ada siswa yang mendapatkan nilai tinggi, tetapi ada juga yang mendapatkan nilai rendah. Apabila prestasi belajar siswa menunjukkan hasil yang baik, maka akan memberikan dampak positif serta citra baik terhadap sekolah di mata masyarakat. Prestasi belajar siswa yang kurang optimal dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran karena daya serap siswa yang rendah, fasilitas yang kurang memadai, kurangnya

kemandirian belajar, maupun pengaruh dari lingkungan teman sebaya. Menurut Slameto ((Baskoro Eriyanto Putro, 2011) mengemukakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti disiplin belajar, kondisi fisiologis(keadaan fisik siswa), kondisi psikologi (kecerdasan, bakat, minat, motivasi). Faktor eksternal adalah faktor lingkungan, keluarga, alat instrumen (kurikulum, sarana prasarana,serta pendidik).

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu, (Tirtarahardja & Sulo, 2005) mengungkapkan bahwa kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar yang berlangsungnya lebih didorong oleh kemauan, pilihan, dan tanggung jawab sendiri oleh pembelajar. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu disiplin belajar yang sering disebut dengan istilah *Self Regulated Learning*. Menurut Zimmerman dalam (Mukhid, 2008)“*self regulated learning* adalah kemampuan seseorang untuk menjadi pembelajar yang aktif secara metakognisi, motivasi dan perilaku (behavior) di dalam proses belajar”. Orang yang memiliki *self regulated learning* yang baik, mereka akan mengatur waktu dan memiliki inisiatif tinggi dalam belajar.

Lingkungan teman sebaya menjadi faktor pendorong secara eksternal bagi prestasi belajar siswa. (Slavin, 2019) lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan usia dan status yang dalam lingkungan sekolah bisa disebut sebagai teman sekelas. Hubungan yang terjalin dengan teman sebaya memiliki peran penting dalam pencarian jati diri seorang anak yang memasuki masa remaja. Teman sebaya memiliki fungsi utama dalam memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga, sehingga hubungan dengan teman sebaya yang baik akan membawa anak ke perilaku yang baik dan hubungan dengan teman sebaya yang buruk akan membawa anak ke perilaku yang buruk.

Teman sebaya dalam lingkungan sekolah terutama di dalam kelas sangat berpengaruh bagi perkembangan prestasi belajar siswa. Sebagai seorang siswa tentunya memiliki tanggung jawab yang harus diselesaikan dalam kegiatannya menuntut ilmu di sekolah. Salah satu tanggung jawab yang harus diselesaikan oleh

seorang siswa adalah bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik. Dalam hal menyelesaikan tugas akademik, setiap siswa memiliki strategi serta waktu yang berbeda-beda. Ada yang langsung mengerjakan tugas di hari yang sama dan ada pula yang menundanya sampai waktu yang tidak ditentukan cenderung untuk melakukan hal lain yang lebih menyenangkan serta tidak ada kaitannya dengan akademik. Perilaku mengulur waktu serta melakukan penundaan dalam mengerjakan tugas sering disebut dengan prokrastinasi akademik.

Berdasarkan data yang diperoleh saat wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 8 Tasikmalaya bahwa memang masih terdapat siswa dengan hasil belajar yang terbilang cukup rendah berada dibawah KKM, jika dilihat dari nilai ulangan harian hanya beberapa siswa saja yang dalam satu kelas berhasil mendapatkan nilai yang tinggi, sisanya mendapatkan nilai yang rendah. Selain itu, masih banyak siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas, terlambat mengerjakan ulangan sampai melebihi batas waktu yang telah ditentukan. Bahkan ada beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas serta tidak melakukan ulangan yang diberikan, hal ini tentunya akan sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa di kelas. Dengan KKM yang diterapkan di SMA Negeri 8 Tasikmalaya mata pelajaran ekonomi dengan nilai KKM 68 maka dari hasil perolehan data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM setelah diberikan soal PAS dan Ulangan harian. Sehingga belum optimalnya prestasi belajar siswa.

Tabel. 1.1
Nilai Hasil PAS

No.	Kelas	KKM	Rata-Rata Nilai PAS Ekonomi
1.	XII IPS 1	68	59
2.	XII IPS 2	68	58
3.	XII IPS3	68	62
4.	XII IPS 4	68	56
5.	XII IPS 5	68	57

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi

Berdasarkan data yang diperoleh saat wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi bahwa di SMA Negeri 8 Tasikmalaya sendiri telah menerapkan

Kurikulum 2013 yang mengharuskan siswa mampu belajar secara mandiri dan guru hanya sebagai fasilitator, namun di sekolah ini siswa belum sepenuhnya memiliki kemandirian belajar yang baik. Kurangnya kemandirian belajar siswa dapat dilihat dari siswa yang menunda mengerjakan tugas dan cepat menyerah dalam mengerjakan tugas yang sulit, belajar ketika akan ada ujian atau ulangan harian, kurangnya rasa percaya diri dalam berpendapat maupun mengerjakan tugas secara mandiri. Namun seorang pendidik tentunya tidak akan memberikan nilai di bawah KKM pada rapor siswa. Karena tambahan nilai bisa dilihat dari aspek lain yaitu Kognitif merupakan perilaku yang menekankan pada intelektualnya, seperti pengetahuan dan keterampilan berpikir. Afektif lebih menekankan pada aspek perasaan, seperti minat dan sikap. Sedangkan psikomotor lebih menekankan pada keterampilan motorik. Karena hal tersebut tentu akan berpengaruh terhadap akreditasi sekolah terlebih lagi siswa kelas XII akan melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saraswati Putri (2017) tentang strategi *self regulated learning* dan prokrastinasi akademik terhadap prestasi akademik, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara prokrastinasi akademik terhadap prestasi akademik, namun strategi *self regulated learning* tidak memiliki hubungan dan pengaruh terhadap prestasi akademik. Strategi *self regulated learning* tidak langsung berhubungan dan mempengaruhi prestasi akademik, melainkan diantarai atau dijumpai oleh prokrastinasi akademik terlebih dahulu. Selain itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurhalimah (2017) tentang pengaruh konformitas terhadap motivasi belajar dan implikasinya terhadap hasil belajar, dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya konformitas berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Dalam kajian dunia pendidikan, persoalan prestasi belajar dapat dikatakan sebagai salah satu ranah bahasan yang banyak menyedot perhatian para ahli pasalnya pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapinya. Berdasarkan latar belakang permasalahan

tersebut maka akan dilaksanakan penelitian tentang pengaruh *self regulated learning* dan konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik serta implikasinya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi (Studi Survey pada Siswa Kelas XII IPS SMAN 8 Tasikmalaya).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik?
2. Apakah terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik?
3. Apakah terdapat pengaruh *self regulated learning* terhadap prestasi belajar?
4. Apakah terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap prestasi belajar?
5. Apakah terdapat pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar?
6. Apakah terdapat pengaruh langsung *self regulated learning* terhadap prestasi belajar siswa melalui prokrastinasi akademik?
7. Apakah terdapat pengaruh konformitas teman sebaya terhadap prestasi belajar melalui prokrastinasi akademik?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam hal ini peneliti memiliki tujuan dengan permasalahan yang diminati, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Pengaruh *self regulated learning* terhadap prokrastinasi akademik pada siswa
2. Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik pada siswa
3. Pengaruh *self regulated learning* terhadap prestasi belajar pada siswa
4. Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap prestasi belajar pada siswa
5. Pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar pada siswa

6. Pengaruh *self regulated learning* terhadap prestasi belajar siswa melalui prokrastinasi akademik pada siswa
7. Pengaruh konformitas teman sebaya terhadap prestasi belajar melalui prokrastinasi akademik pada siswa

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil pada penelitian ini diharapkan nantinya akan memberikan kegunaan serta manfaat baik secara teoritis maupun praktis diantaranya sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi perkembangan keilmuan terkait *self regulated learning*, konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik serta implikasinya terhadap prestasi belajar terutama dikalangan siswa.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai *self regulated learning*, konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik serta implikasinya terhadap prestasi belajar yang dapat menjadikan sebuah saran dalam proses pengembangan daya fikir dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang dimiliki di sekolah menengah atas.

b. Bagi Jurusan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah sumber referensi ilmu pengetahuan dan informasi kepada mahasiswa khususnya mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan bahan informasi kepada pembaca, khususnya mengenai *self regulated learning*, konformitas teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik serta implikasinya terhadap prestasi belajar dalam menambah wawasan serta dapat memberikan pengalaman baru yang diharapkan mampu memotivasi para pembaca untuk tidak melakukan prokrastinasi akademik.